**SEJARAH RINGKAS KOREA: AWAL MASUK DAN PERKEMBANGAN
KONFUSIANISME**

Agus Rustamana 1*, Wahyu Nurhidayat 2*, Aldi Maulana 3*, Nadia Elfhani 4*

Pendidikan Sejarah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding author: 2288230008@untirta.ac.id

Abstrak

Jurnal ini mengkaji dampak filosofi Konfusianisme terhadap perkembangan politik, sosial, dan budaya Korea, khususnya selama periode Choson. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan kritik sumber untuk menyelidiki pengaruh Konfusianisme dalam perubahan budaya dan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menyoroti peran utama pemikir Konfusianisme seperti Yulgok dan Yi Hwang dalam membentuk ideologi politik Korea. Selain itu, penerapan Konfusianisme sebagai dasar sistem perpajakan dan kontrol pemerintah mempengaruhi landasan ekonomi negara. Perubahan signifikan juga terlihat dalam hukum keluarga dan standar wanita sebagai hasil masuknya Konfusianisme ke Korea.

Kata Kunci: Konfusianisme, Korea, Choson, Ideologi Politik, Hukum Keluarga.

Abstract

This journal examines the impact of Confucian philosophy on the political, social, and cultural development of Korea, especially during the Choson period. The research employs literature review and source criticism methods to investigate the influence of Confucianism on cultural changes and government policies. The findings highlight the significant role of Confucian thinkers such as Yulgok and Yi Hwang in shaping Korea's political ideology. Moreover, the implementation of Confucianism as the foundation for the tax system and government control influences the country's economic foundation. Significant changes are also evident in family law and women's standards as a result of the introduction of Confucianism to Korea.

Keywords: Konfusianisme, Korea, Choson, Ideologi Politik, Hukum Keluarga.

PENDAHULUAN

Sejak awal, Korea, sebuah negara modern, telah dipengaruhi oleh filosofi Konfusianisme. Periode ini, yang dimulai dengan lahirnya era Choson, ditandai dengan pergeseran dari budaya Korea tradisional ke bentuk Konfusianisme yang lebih modern. Nasionalisme era baru sebelumnya juga telah mempengaruhi Korea, dan mereka berusaha membuat lingkungan yang ramah untuk studi Konfusianisme, terutama tentang peran negara dan masyarakat dalam identitas modern. Ketika Korea

berkembang selama periode ini, Konfusianisme menjadi ideologi politik yang lengkap. Ideologi ini telah digunakan oleh pemerintah untuk menjaga keuangan dan landasan ekonomi yang kuat. Hal ini menghasilkan sistem perpajakan yang kompleks, layanan pribadi, dan sistem kontrol pemerintah lainnya. Namun, Konfusianisme memiliki dampak yang signifikan terhadap intelektual Korea. Yulgok dan Yi Hwang, dua kaisar pertama era Choson, memainkan peran penting dalam membangun ideologi Konfusianisme. Mereka terkenal karena debat mereka tentang masalah moral dan komitmen mereka terhadap Neo-Konfusianisme. T'oegye dan Yulgok, yang merupakan anggota keluarga yang dekat meskipun tidak berasal dari generasi yang sama, memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan ideologi tersebut.

I. METODE

Berikut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Studi literatur tentang sejarah awal Korea dan perkembangan Konfusianisme secara menyeluruh.
2. Kritik sumber secara kritis terhadap setiap sumber yang digunakan. Dengan meninjau kehandalan, keobjektifan, dan relevansi setiap sumber untuk memastikan data yang digunakan dapat dipercaya.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Awal Peradaban Korea Kuno

Korea, sebuah negara politik yang berkembang dari negara kecil dan negara modern Tiongkok, telah memainkan peran penting dalam sejarah Korea. Selain memimpin pembentukan Republik Korea, Tan'gun adalah bapak pendiri negara. Legenda "Chosn" yang meliputi wilayah dari Manchuria ke selatan adalah dasar dari konsep yang kemudian dianut oleh masyarakat Korea. Mitos Kogury juga mempengaruhi perkembangan wilayah Tiongkok yang merupakan provinsi pertama Korea. Pengaruh budaya Kerajaan di wilayah tersebut menyebabkan terbentuknya wilayah "Chosn Lama" yang diperintah oleh Kija, sekelompok orang yang memperjuangkan kemerdekaan Korea. Sejarah Korea dapat ditelusuri kembali ke pembentukan Kogury, yang memainkan peran penting dalam pembentukan Republik Korea. Kogury memainkan peran penting dalam pembentukan Republik Korea, karena memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa dan rakyatnya. Kesimpulannya, sejarah Korea kaya dengan mitos dan legenda yang membentuk identitas politik dan budayanya. Kogury, sebagai entitas sejarah, telah memainkan peran penting dalam membentuk sejarah dan identitas

negara. Sejarah Korea penuh dengan mitos dan legenda tentang bagaimana raja membentuk dunia dan bangsa. Karena dia adalah penguasa terakhir wilayah Chosn, Kogury adalah tokoh sejarah yang penting dalam sejarah negara. Ideologi Shamanisme menekankan betapa pentingnya pemerintahan raja untuk membentuk sistem politik negara.

B. Masuknya Konfusianisme Ke Korea

Pada awalnya rakyat Korea mengadopsi budisme sebagai agama kebangsaan, tetapi pengaruh konfusianisme dari China mulai masuk pada periode Kerajaan Sila-Tang. Penggabungan Kerajaan ini mengakibatkan terjadinya unifikasi korea, dan semakin memperkuat pengaruh China melalui budaya. Dimana proses asimilasi mulai terjadi di Masyarakat Korea, seperti mengadopsi agama konfusianisme. Selain itu para akademisi dari China yang terus berdatangan ke Korea semakin menggerus pengaruh Budhisme di Korea.

C. Awal Konfusianisme Choson

Semua orang setuju bahwa dinasti Choson, yang berlangsung dari akhir abad keempat belas hingga awal abad kedua puluh, secara konsisten menganut Konfusianisme Peradaban Korea. Ini pada dasarnya mencerminkan Konfusianisme sebagai bagian integral dari budaya Korea pramodern. Negara bagian Chos n awal adalah pusat inisiatif Konfusianisasi ini. Ini terjadi, baik untuk mendorong transisi dinasti atau hanya sebagai alat politik yang membantu negara mencapai tujuan yang lebih besar. Tata negara awal Konfusianisme Choson tampaknya sangat mempengaruhi ekonomi karena tuntutan penguatan dan sentralisasi negara. Para pejabat berusaha keras untuk meningkatkan keuangan negara sambil mengikuti prinsip Konfusianisme untuk menghilangkan beban pajak yang tidak adil dan meningkatkan sentralitas pertanian dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya, seperti perdagangan.

D. Hukum Keluarga Konfucian Dan Standar Wanita

Perlu diingat bahwa Dinasti Chosn berlangsung selama lebih dari lima abad. Ketahanan ini erat terkait dengan pemahaman sejarah tentang pengaruh Konfusianisme pada peradaban Korea. Sistem Chosn berakhir dengan masa dinasti Tiongkok secara keseluruhan. Misalnya, jika Invasi Jepang pada tahun 1590-an (Bab 9) melahirkan struktur sosiopolitik baru yang hanya terjadi dua abad setelah pemerintahan Chosn, maka kemungkinan Konfusianisasi mungkin tidak lengkap. Faktanya, pergantian dinasti tampaknya telah gagal dan masih jauh dari perubahan besar dari segi hierarki politik dan sosio-ekonomi. Sebaliknya, Konfusianisasi memiliki dampak yang paling kuat pada interaksi keluarga dan perubahan adat istiadat Korea.

Bidang hukum keluarga mengalami transformasi sinyal, dengan dampak yang paling signifikan pada kedudukan sosial perempuan dan hukum keluarga. Namun, suasana keluarga yang akrab juga seperti itu di mana adat istiadat yang sudah ada secara alami membutuhkan waktu yang lama untuk berubah. Ini terlihat di Korea modern, di mana penggilangan kemajuan menghabiskan berabad-abad untuk membatalkan hukum keluarga Konfusianisme. Sebagai bagian penting dari transformasi Konfusianisme di peradaban Korea, dinasti Choson akhirnya berhasil membentuk keluarga baru sistem. Pada pergantian abad kelima belas, cetak biru legislatif muncul di awal dinasti Chos n, sebagian besar didasarkan pada "Ritual Keluarga Guru Zhu". Ritual ini dibuat oleh Zhu Xi, seorang pengatur sistem kebangkitan Neo-Konfusianisme di Dinasti Song Tiongkok pada abad ke-12. Ini menetapkan empat upacara, yaitu capping (ritual kedewasaan), pernikahan, pemakaman, dan pemujaan leluhur. Kecuali penguncian, ritual ini sudah lama dilakukan oleh orang Korea. Namun, ajaran Neo-Konfusianisme mengintegrasikannya secara sistematis ke dalam kosmologi yang luas dan diktum tentang politik, masyarakat, agama, dan aspek alam lainnya. Karena mereka berbeda dari praktik sebelumnya dan sangat penting bagi program Konfusianisme secara keseluruhan, negara sangat memperhatikan penyebaran ajaran keluarga Konfusianisme. Pejabat cendekiawan Korea dan bahkan anggota keluarga kerajaan perempuan memuji karya Zhu Xi untuk menyebarkan publikasi tentang prinsip-prinsip inti Konfusianisme, berdasarkan keadaan setempat. Alfabet Korea, yang dimulai pada pertengahan abad kelima belas, memperkuat upaya ini. Menurut hukum keluarga Konfusianisme, sistem patrimoniale yang ketat diperlukan, yang mencakup identifikasi garis keturunan dan legitimasi melalui laki-laki. Selain itu, semua ritual harus disesuaikan dengan orientasi ini. Pemujaan leluhur Konfusianisme persyaratan memiliki dampak yang paling besar, meskipun seluk-beluk upacara pernikahan baru tampaknya menghadapi tantangan terbesar untuk mendapatkan penerimaan penuh.

III. KESIMPULAN

Pada dasarnya, fakta bahwa Konfusianisme sangat memengaruhi politik, sosial, dan budaya Korea, terutama selama periode Choson. Selain menjadi ideologi politik, filosofi Konfusianisme merupakan model dasar untuk membangun negara dan Masyarakat. Pada awalnya, periode ini menandai pergeseran dari budaya Korea tradisional ke Konfusianisme modern, dengan pemimpin seperti Yulgok dan Yi Hwang memainkan peran penting. Konfusianisme berkembang menjadi ideologi politik dan dasar bagi sistem perpajakan, layanan pribadi, dan kontrol pemerintah. Ini menciptakan lingkungan yang ramah bagi penelitian Konfusianisme, yang kemudian membentuk landasan untuk perkembangan ideologi ini.

Pengadopsian Konfusianisme di era Choson memiliki pengaruh besar terhadap intelektual Korea, terutama berkat kontribusi Yulgok dan T'oegye; proses ini melibatkan perdebatan tentang masalah moral dan komitmen terhadap Neo-Konfusianisme, menunjukkan peran penting intelektual dalam pembentukan ideologi. Mitos dan legenda yang mendasari sejarah dan kemajuan Korea membentuk identitas politik dan budayanya. Pemahaman tentang Shamanisme dan sejarah Kogury menunjukkan betapa pentingnya pemerintahan raja untuk membentuk struktur politik negara.

Setelah masuk ke Korea, Konfusianisme mulai mengambil alih budaya yang awalnya didasarkan pada budisme. Ini tercermin dalam perubahan besar pada hukum, standar keluarga, dan nilai-nilai wanita, yang disesuaikan dengan nilai-nilai Konfusian. Konversi Konfusianisme memainkan peran penting dalam mengubah sinyal dalam hal hukum keluarga, terutama berkaitan dengan kedudukan sosial perempuan. Meskipun perubahan ini terjadi, suasana keluarga yang sudah ada membutuhkan waktu yang lama untuk berubah, yang menunjukkan betapa kompleksnya perubahan budaya. Oleh karena itu, Konfusianisme telah membawa perubahan sosial dan budaya yang signifikan di Korea selain sebagai ideologi politik. Kehadiran Konfusianisme dalam berbagai aspek kehidupan Korea selama berabad-abad menunjukkan pengaruh besarnya terhadap pembentukan identitas dan jati diri negara ini.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Daejae, P. (2011). *War and Ritual in Ancient Korea: War and Ritual in Ancient Korea*. *Korea Journal*, 119-139.

Hwang, K. M. (2010). *A History of Korea*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.

Richard Pearson, J.-w. L. (1989). *Social Ranking in the Kingdom of Old Silla, Korea: Analysis of Burials*. *Journal Of Anthropological Archaeology* 8, 1-39.